

## PENGARUH KUALITAS TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KEGIATAN TUMPANGSARI DI RPH GETAS BKPH GETAS KPH NGAWI

Oleh  
Prasetio Wicaksono<sup>1</sup>  
Djoko Suharno Radite<sup>2</sup>

### INTISARI

Berbagai permasalahan yang timbul dalam pengelolaan hutan antara masyarakat di sekitar hutan dengan pihak Perhutani KPH Ngawi, mengakibatkan Perhutani untuk mengimplementasikan berbagai program dengan bentuk pendekatan sosial. Salah satu perwujudan kegiatan pengelolaan hutan dengan pendekatan sosial yang melibatkan partisipasi masyarakat adalah pelaksanaan program *agroforestry* dalam bentuk tumpangsari. Dengan kegiatan tumpangsari diharapkan masyarakat di sekitar hutan dapat memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sekaligus berpartisipasi dalam memelihara dan mengelola hutan di sekitarnya. Akan tetapi Perhutani sebagai perusahaan mempunyai kewajiban untuk menjaga aset dan investasi perusahaan, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan tumpangsari untuk mencapai hasil yang menguntungkan memerlukan kualitas sumber daya manusia yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan kualitas tenaga kerja pada kegiatan tumpangsari serta hubungannya dengan produktivitas. Selain itu mencari alternatif dalam sistem pengangkatan dan penyeleksian tenaga kerja.

Penelitian bersifat diskriptif kuantitatif, dimaksudkan untuk melakukan pengukuran yang cermat terhadap parameter kualitas pesanggem yang mempengaruhi produktivitas pada kegiatan tumpangsari. Metodologi pengambilan sampel dengan *Simple Random Sampling*, melalui pengamatan langsung dan penggunaan kuesioner sebagai sarana pengumpul data pokok. Data hasil pengamatan dan kuesioner kemudian dianalisis menggunakan Analisis Regresi Berganda.

Berdasarkan hasil penelitian, analisis parameter-parameter dalam persamaan regresi menunjukkan, bahwa terhadap produktivitas parameter yang memberikan pengaruh yang positif adalah jenis kelamin (+6,33), jumlah tanggungan keluarga (+9,54) dan luas lahan garapan (+141,64), sedangkan yang memberikan pengaruh negatif adalah usia (-0,18), tingkat pendidikan (-6,35), pengalaman kerja (-0,22) dan prioritas pekerjaan (-2,08). Penetapan standar tenaga kerja berdasarkan parameter kualitas pesanggem di atas menunjukkan idealnya pesanggem; berusia 20-30 tahun, berjenis kelamin perempuan, tidak memerlukan tingkat pendidikan tinggi, pengalaman kerja perlu diperhatikan, tumpangsari sebagai pekerjaan utama, jumlah tanggungan keluarga besar serta beban kerja luas lahan garapan optimum (0,25 ha).

Kata Kunci: pesanggem, parameter kualitas, produktivitas, standar tenaga kerja ideal

<sup>1</sup> Mahasiswa Jurusan Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan UGM

<sup>2</sup> Pembimbing Skripsi, Staf Pengajar Jurusan Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan UGM

## INFLUENCE OF HUMAN LABOUR QUALITY TOWARDS THE PRODUCTIVITY OF “TUMPANGSARI” AT RPH GETAS BKPH GETAS KPH NGAWI

By:  
Prasetio Wicaksono<sup>1</sup>  
Djoko Suharno Radite<sup>2</sup>

### ABSTRACT

Many problems arising in forest utilization among the community around the forest area and *Perhutani KPH Ngawi*, has forced *Perhutani* to implement several programs using a social approach. One form of these programs using a social approach is the involvement of the community in the Agroforestry program of *Tumpangsari*. It is hoped that with the *tumpangsari* program the community around the forest area can use the program to fulfill their everyday needs and also participate in the utilization and conservation of the forests around them. On the other hand *Perhutani* as a company has its' responsibility to maintain the companys' asset and investments, therefore in the implementation of the *tumpangsari* program in order to receive a benefit, sufficient human resource quality is needed. The goal of this research is to know the characteristics and quality of human labour in the *tumpangsari* program and its relationship with productivity. Also to search for an alternative in employment and selection of human labour resources.

This reseach is a descriptive quantitative reseach, ensuring to make a precise measurement towards the *pesanggems'* parameter qualities that influence the productivity of the *tumpangsari* program. The sampling method used is the Simple Random Sampling method, through direct observation and the use of questioners as the primary tool in collecting data. The data collected from the obervations and questioners is then analyzed using the Double Regression Analysis.

Based on the reseach outcome, analysis of the parameters in the Regression Equation shows that, towards productivity parameters giving a positive influence were gender (+6,33), amount of family burdens (+9,54) and work land area (+141,64), as for parameters giving a negative influence were age (-0,18), education level (-6,35), work experience (-0,22) and work priority (-2,08). Therefore, a human labour standard based on these parameter qualities of the *pesanggem* is: age of 20-30 years, female in gender, not needing high education, work experince needed, *tumpangsari* as a main occupation, large amount of family burdens also an optimum work land area (0,25 ha).

Key Words: *pesanggem*, parameter quality, productivity, ideal human labour standard

<sup>1</sup> Student in the Forest Management Department, Faculty of Forestry, Gadjah Mada University.

<sup>2</sup> Research Advisor, Lecturing Staff in the Forest Management Department, Faculty of Forestry, Gadjah Mada University.